



Islamicity Performance Index, Good Corporate Governance Quality dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Siti Maisaroh¹, Versiandika Yudha Pratama^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author: versiandika.yudha.pratama@uingusdur.ac.id

Abstract

This research aims to know the impact of Islamicity Performance Index and the quality of Good Corporate Governance on the financial performance of the Sharia Bank. This research includes correlation studies with quantitative methods. The type of data used in this study is secondary data obtained from financial statements, GCG reports and annual reports. The sampling technique used was a side purposive technique so that 7 Islamic Commercial Banks were obtained as samples. The data analysis technique uses multiple linear regression with the F test and t test. The results of the study showed that Profit Sharing Ratio, Equitable Distribution Ratio and the Board of Directors had a significant impact on the ROA of Sharia Bank Indonesia in the 2017-2021 period. While the Zakat Performance Ratio variable, the Sharia Supervisory Board and the Audit Committee have no significant influence on the ROA of Sharia Bank Indonesia for the period 2017-2021. This research has the implication that by using the Islamicity Performance Index and Good Corporate Governance approaches used in analyzing social performance and governance, it can be used to measure performance of Islamic Commercial Banks by looking at the weaknesses and strengths so that evaluations can be carried out more effectively.

Keywords:

Islamicity Performance Index, Good Corporate Governance Quality, Return on Asset, Islamic Commercial Bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamicity Performance Index dan kualitas Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan GCG serta laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling sehingga didapat 7 Bank Umum Syariah sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan Profit Sharing Ratio, Equitable Distribution Ratio, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan variabel Zakat Performance Ratio, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam menganalisa kinerja sosial dan tata kelolanya, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja Bank Umum Syariah itu sendiri dengan melihat

kekurangan dan kelebihan sehingga evaluasi dapat dilakukan lebih efektif.

Kata Kunci:

Islamicity Performance Index, Kualitas Good Corporate Governance, Return on Asset, Bank Umum Syariah

How to cite:

Maisaroh, S., & Pratama, V. Y. (2023). *Islamicity Performance Index, Good Corporate Governance Quality dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v3i1.657>

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia, melalui Bank Indonesia memiliki kebijakan yang memperbolehkan bank konvensional untuk menyelenggarakan sistem layanan syariah. Sistem syariah saat ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia merupakan masyarakat muslim yang membutuhkan sistem yang berbasis syariah untuk menjalankan segala bisnisnya. Sistem perbankan syariah maupun konvensional mendukung mobilisasi dana masyarakat yang lebih luas untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor ekonomi nasional. Dengan adanya pernyataan tersebut, pertumbuhan bank syariah semakin meningkat dan mengharuskan setiap bank syariah untuk memberikan kinerja yang baik, khususnya kinerja keuangan (Hadinata, 2019).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk memahami seberapa penting dan akurat dalam menerapkan aturan penanganan keuangan perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan data historis, kemudian memprediksi prospek bisnis masa kini dan kemudian mengevaluasi kembali yang terjadi di masa lalu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Francis, 2021). Kinerja keuangan menjadi pertimbangan utama saat ini untuk menilai semua aspek kinerja perbankan. Untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang akan menimbulkan kebangkrutan, setiap kegiatan perusahaan harus diadakan penanganan yang profesional. Hal ini dikarenakan masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok di mana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Dangnga, 2018).

Akibat dari pesatnya pertumbuhan bisnis perbankan syariah, bank syariah harus bereaksi lebih cepat terhadap situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun sisi eksternal perusahaan karena perbankan akan lebih kompetitif. Mengingat sektor perbankan sebagai bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran, maka kepercayaan masyarakat atau calon nasabah terhadap bank merupakan alasan yang mendasar adanya keberadaan bank. Kepercayaan ini sangat penting bagi perkembangan perbankan syariah selanjutnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya persaingan di pasar perbankan, sehingga memaksa bank untuk beroperasi lebih efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang sukses.

Menurut statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang keberlanjutan sektor perbankan syariah selama lima tahun berturut-turut, dampak pesatnya perkembangan Bank Umum Syariah terhadap jumlah bank syariah di Indonesia semakin meningkat, terutama selama periode 2017- 2021. Pertumbuhan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif, dengan jumlah bank yang terus bertambah setiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2021, mengalami penurunan jumlah bank yang disebabkan adanya merger antara Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang berubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) tepatnya pada tanggal 27 Januari 2021.

Menurut Hameed et. Al. (2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang dapat digunakan dimana ada tujuan yang telah ditetapkan menurut hukum Syariah.

Indikator yang termasuk dalam komponen *Islamicity Performance Index* antara lain: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*. Penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti hanya memeriksa dua atau tiga bank syariah di Indonesia dan hanya menggunakan satu atau dua indikator dari IPI. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Lutfiana (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *Profit Sharing Ratio*, dan *Zakat Performance Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Equitable Distribution Ratio* digunakan untuk mengukur persentase kepemilikan total pendapatan setelah dikurangi pajak dan zakat. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kepemilikan total pada bank syariah, di mana laporan zakat hanya ada pada bank syariah yang merupakan pembeda dengan bank konvensional. Pengukuran indikator-indikator tersebut bertujuan untuk menilai kinerja perbankan syariah yang dilihat dari kinerja Islaminya dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bank-bank syariah telah mencapai tujuan eksistensi mereka (Yusnita, 2019).

Selain itu, terdapat konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas operasional Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Manajemen perusahaan dapat menggunakan prinsip ini untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu tata kelola perusahaan. Dengan penerapan GCG di lingkungan perbankan, kegiatan operasional bank akan semakin terarah dan terukur (Darmawan, 2013). Indikator-indikator dalam menilai adanya GCG dapat dilihat dari pengelola tata kelola perusahaannya, yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Menurut Intia & Azizah (2021) bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank syariah. Sedangkan penelitian Azizah & Erinos (2020) menunjukkan bahwa komite audit juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Para ahli ekonomi Islam juga mengatakan bahwa adanya penerapan GCG merupakan komponen yang penting dari pembangunan ekonomi (Fachrurazi, 2019). Penerapan GCG memiliki dampak positif bagi kinerja perbankan syariah, termasuk memfasilitasi akses ke sumber pendanaan atau pembiayaan eksternal, biaya modal yang diperlukan lebih rendah, mendorong kinerja bank syariah yang lebih menguntungkan, dan mengurangi potensi risiko kesulitan keuangan (Fachrurazi, 2019). Pada kenyataannya, masih ada bank-bank yang tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan GCG secara lengkap dan menyeluruh.

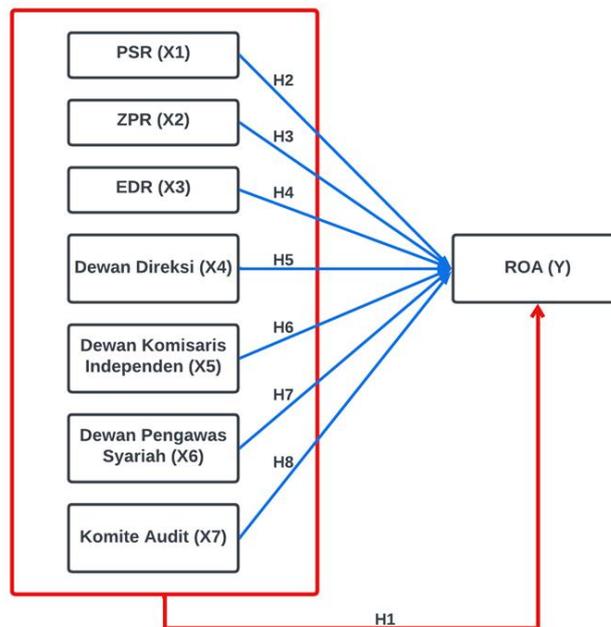
Selain itu, bank syariah tidak akan melakukan investasi yang tidak halal yang tidak dapat ditelusuri langsung oleh masyarakat awam melalui laporan keuangan. Hal ini dijamin dengan keberadaan DPS pada perbankan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah khususnya perbankan harus mampu menunjukkan tata kelolanya yang baik untuk menghindari segala kegiatan operasional yang tidak diizinkan. Salah satunya adalah laporan GCG sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, bank umum syariah menjadi fokus penelitian ini. Variabel yang dipilih peneliti merupakan variabel yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah seperti yang telah dijelaskan di atas.

2. Literatur Review

Teori dalam penelitian ini menggunakan *Resources Based View Theory*. Teori ini merupakan pendekatan untuk mencapai *competitive advantage*. Menurut Wood, Phan dan Wright (2018), dalam *Resources Based View Theory* terdapat dua jenis sumber daya yaitu *tangible* dan *intangible* yang memegang peran utama dalam peraihan perusahaan untuk mencapai kinerja organisasi yang lebih tinggi (Sudarti, 2022). Menurut Barney (2001) *Resources Based View Theory* sebagai *grand theory* menggambarkan bahwa kinerja perusahaan diferensial muncul karena heterogenitas dan mobilitas sumber daya perusahaan (Muna, 2022). Konsep pemikiran dasar *resources-based view* sesungguhnya ingin mengetahui dan memahami apa yang membuat suatu perusahaan berbeda, memperoleh, dan bertahan dalam keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan keberagaman sumber daya yang dimiliki (Muna, 2022).

Adapun gambar kerangka berpikir atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar. 1 Kerangka Berpikir



Sebagaimana telah diketahui bahwa PSR, ZPR, EDR, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit sebagai variabel bebas/independen (X) yang akan diteliti dengan variabel dependen (Y) yaitu diwakili oleh kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: PSR, ZPR, EDR, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Bagi hasil (*Profit Sharing Ratio*) adalah jumlah bagi hasil yang diterima dari operasional perbankan syariah yang dihitung dari total pendapatan bersih dari biaya pengelolaan dana. Adanya PSR ditujukan untuk mengukur sejauh mana volume pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah dengan menggunakan skema bagi hasil, terutama pada skema pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Mayasari, 2020). Seperti penelitian Pudyastuti (2018) PSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: PSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Zakat Performance Ratio adalah indikator yang sepadan dengan bank konvensional, yaitu *earning per share*. Jika pada perbankan syariah, kinerja zakat dihitung berdasarkan total harta yang disalurkan berupa zakat, maka ZPR dipilih untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah (Suazhari, 2019). Pemberian zakat merupakan salah satu bentuk kepedulian bank terhadap masyarakat kurang mampu.

H₃: ZPR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Islamawati (2021) untuk menilai jumlah pendapatan yang akan didistribusikan secara adil oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan salah satunya menggunakan rasio *Equitable*

Distribution Ratio. Rasio ini digunakan untuk menjamin keadilan antar pihak. Selain keadilan, tujuan utama perbankan syariah merupakan pemerataan bagi hasil.

H₄: EDR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Intia (2021) dewan direksi adalah pemimpin dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola, menetapkan arah strategis, kebijakan operasional serta memastikan kesehatan manajemen perusahaan. Semakin banyak dewan direksi yang dimiliki dalam perusahaan, maka semakin jelas pembagian tugas antar setiap anggotanya, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Seperti penelitian Eksandy (2018) menyebutkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₅: Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen sama dengan komisaris, tetapi tidak memiliki hubungan erat dengan pemegang saham perusahaan. Pemegang saham memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan serta berhak untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas (Azizah, 2021). Semakin banyak dewan komisaris independen perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Seperti penelitian Intia & Azizah (2021) dimana dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₆: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang beranggotakan ahli syariah yang memiliki pengetahuan luas di lembaga keuangan syariah untuk mengawasi DSN dalam pelaksanaan keputusan lembaga keuangan syariah tersebut (Ilyas, 2021). Penelitian Mochamad Febri Sayidil Umam dan Yogi Ginanjar (2020), menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan tentang Dewan Pengawas Syariah.

H₇: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Azizah & Erinoss (2020) komite audit adalah orang yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Penelitian Yunita Kurnia Shanti (2020) menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan (Shanti, 2020).

H₈: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana akan dianalisis mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* dan kualitas *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang diprosikan dengan *Return On Asset* selama periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu BUS di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh tujuh BUS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BCA Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Aceh Syariah. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis yang ada.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Total |
|---|--|-------|
| 1. | BUS terdaftar di OJK periode 2017-2021 | 12 |
| 2. | BUS yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021 | 0 |
| 3. | BUS yang tidak mempublikasikan laporan <i>Good Corporate Governance</i> selama periode 2017-2021 | 0 |
| 4. | BUS yang tidak memenuhi kriteria penelitian, tidak memuat informasi lengkap dan memiliki data ekstrem selama 2017-2021 | (5) |
| Jumlah Sampel Bank Umum Syariah | | 7 |
| Jumlah Data Sampel Bank Umum Syariah (7 x 5 tahun) | | 35 |

Adapun variabel pada penelitian ini diukur sesuai dengan proksinya. Secara detail, pengukuran variabel-variabel pada penelitian ini terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Nama Variabel | Pengukuran |
|------------|---|--|
| Dependen | <i>Return on Assets (ROA)</i> | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ |
| | <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> | $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ |
| | <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i> | $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$ |
| Independen | <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i> | $EDR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ |
| | Dewan Direksi (DD) | Ukuran Dewan Direksi |
| | Dewan Komisaris Independen (DKI) | Ukuran Dewan Komisaris Independen |
| | Dewan Pengawas Syariah (DPS) | Ukuran Dewan Pengawas Syariah |
| | Komite Audit (KA) | Ukuran Komite Audit |

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji awal yang diterapkan sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Lebih lengkap mengenai hasil uji asumsi klasik terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

| Jenis Uji | Uji Statistik | Value | Keterangan |
|-----------------------|--------------------|-----------------------|---------------------------------|
| Uji Normalitas | Kolmogorov-Smirnov | 0,200 | Data terdistribusi normal |
| Uji Multikolinieritas | PSR | Tol. 0,446; VIF 2,243 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| | ZPR | Tol. 0,797; VIF 1,225 | |
| | EDR | Tol. 0,614; VIF 1,629 | |
| | DD | Tol. 0,727; VIF 1,376 | |

| | | | |
|------------------------|---------------|---|---|
| | DKI | Tol. 0,378; VIF 2,644 | |
| | DPS | Tol. 0,667; VIF 1,500 | |
| | KA | Tol. 0,567; VIF 1,763 | |
| Uji Heterokedastisitas | Glejser | PSR 0,387 ZPR 0,220 EDR 0,098 DD 0,463 DKI 0,423 DPS 0,458 KA 0,346 | Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas |
| Uji Autokorelasi | Durbin Watson | DW 2,016 DU 1,967 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik. Dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil *asympt sig* (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dengan hasil pengujian nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini. Uji Heterokedastisitas yang diuji menggunakan Uji Glejser menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW berada pada DU dan 4-DU ($1,967 < 2,016 < 2,033$) yang artinya bahwa penelitian terbebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian penelitian ini memenuhi segala ketentuan uji asumsi klasik sehingga bisa dilanjutkan untuk uji regresi linear berganda.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, maka digunakannya analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 26 yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

| Model | Koefisien | t-hitung | Sig. |
|---------------------------------|-----------|----------|-------|
| (Constant) | 7,223 | 3,747 | 0,001 |
| PSR (X1) | 0,304 | 2,370 | 0,025 |
| ZPR (X2) | -0,146 | -1,369 | 0,182 |
| EDR (X3) | -0,150 | -4,427 | 0,000 |
| Dewan Direksi (X4) | -0,733 | -2,945 | 0,007 |
| Dewan Komisaris Independen (X5) | -1,268 | -2,793 | 0,009 |
| Dewan Pengawas Syariah (X6) | -0,262 | -0,433 | 0,668 |
| Komite Audit (X7) | 0,259 | 0,843 | 0,407 |

| | |
|--------------------|---------|
| F-hitung | : 7,156 |
| F Sig. | : 0,000 |
| R ² Adj | : 0,559 |

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,156 dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen (PSR, ZPR, EDR, dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit). Nilai R^2 sebesar 0,559 yang berarti 55,9% variabel dependen yakni ROA Bank Umum Syariah periode 2017-2021 dapat diprediksikan dari kombinasi variabel independen. Sementara 44,1% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (H_1)

Terlihat dari hasil uji-F atau simultan, nilai signifikansi nilai signifikansi *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* yaitu $0,000 < 0,05$, berarti diterimanya H_1 . Dengan diterimanya H_1 , seluruh variabel independen penelitian ada pengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian Lisna Wahyu Pudyastuti (2018) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan IPI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS selama periode 2011-2016. Terdapat berbagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan, namun tidak banyak indikator untuk mengukur kinerja perusahaan keuangan syariah (Mutia, 2019). Ibrahim (2004) mengembangkan indeks yang disebut *Islamicity Performance Index* agar Lembaga Keuangan Syariah bisa terukur kinerja keuangannya. IPI digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai material sekaligus spiritual terkandung pada laporan tahunan Bank Umum Syariah (Suazhari, 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Arry Eksandy (2018) yang menyimpulkan bahwa GCG secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2014. Selain *Islamicity Performance Index* guna mengukur kinerja keuangan, GCG juga memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah dalam hubungan antara *stakeholders*, dewan pengawas, dan dewan komisaris serta direktur. Oleh karena itu, adanya GCG di suatu perusahaan dapat menjadikan perusahaan dengan model kerja manajemen yang bersih, jelas, profesional, serta mencegah kesalahan besar dalam pelaksanaan strategi perusahaan (Prihantono, 2019).

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat diketahui nilai dari variabel *Profit Sharing Ratio* pada uji analisis regresi linear yaitu 0,304 yang artinya bernilai positif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Hasil penelitian ini didukung Reka Silvia Maylinda (2019) yang menyimpulkan ada pengaruh signifikan

PSR terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah. Dalam penelitian ini, besarnya transaksi bagi hasil dari bank syariah menunjukkan peran positif terhadap ROA, yang menggambarkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ketika meningkat, maka akan secara langsung mempengaruhi ROA bank syariah (Desy, 2020). Oleh sebab itu, hasil pendapatan dari bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mampu mengoptimalkan kemampuan dari bank syariah dalam memaksimalkan laba yang sehingga berdampak pada kinerja perbankan syariah.

Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H₃)

Berdasarkan pengujian dari hasil analisis data, nilai variabel *Zakat Performance Ratio* pada uji analisis regresi linear yaitu -0,146 yang artinya bernilai negatif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$ yang berarti H₃ ditolak. Sejalan dengan penelitiannya Versiandika Yudha Pratama (2022) berkesimpulan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2020 dengan subjek penelitiannya seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. BUS mengeluarkan zakatnya masih tergolong relatif kecil dalam laporan keuangan yang tersedia. Nilai ZPR yang diperoleh bank syariah tidak mempunyai pengaruh pada nilai ROA yang diperoleh. Hal ini dibuktikan pada Bank Victoria Syariah memperoleh nilai ZPR tertinggi di antara BUS lainnya pada tahun 2017, yaitu sebesar 7,504. Namun, hanya memperoleh ROA sebesar 0,36%. Sedangkan Bank Mega Syariah pada tahun 2020, memperoleh ZPR paling rendah sebesar 0,000177613, namun memperoleh nilai ROA lebih banyak dibandingkan Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 1,74%. Selain itu, berdasarkan nilai rata-rata ZPR BUS selama tahun 2017-2021 hanya sebesar 0,92588. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembayaran zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh Equitable Distribution Ratio (EDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H₄)

Berdasarkan pengujian dari hasil analisis data, nilai variabel *Equitable Distribution Ratio* pada uji analisis regresi linear yaitu -0,150 yang artinya bernilai negatif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa *Equitable Distribution Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H₄ diterima. Penelitian Desy Rizky Amelia (2020) mendukung hasil penelitian ini, yang menyimpulkan bahwa EDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah. Distribusi ialah kegiatan perekonomian yang dijalani manusia selain memproduksi, mengkonsumsi dan mendistribusikan harta kekayaan yang ada (termasuk kekayaan pribadi dan masyarakat) ke pihak yang mempunyai hak menerimanya, dengan tujuan guna menaikkan taraf hidup masyarakat menurut hukum syariah. Berdasarkan rata-rata rasio EDR sebesar 3,51193 yang cukup besar dibandingkan dengan rasio yang lain. Sehingga ROA BUS terpengaruhi oleh EDR. Dengan demikian, distribusi pendapatannya industri perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H₅)

Berdasarkan pengujian dari hasil analisis data, nilai variabel Dewan Direksi pada uji analisis regresi linear yaitu -0,733 yang artinya bernilai negatif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di

Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti H_5 diterima. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2018) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2014. Dewan direksi akan memperoleh dampak yang positif bagi perusahaan apabila jumlah anggota dewan direksi semakin banyak, maka akan semakin jelas pula pembagian tanggung jawab yang lebih jelas. Hal tersebut dibuktikan oleh BUS selama tahun 2017-2021 yang terlihat dari hasil statistik menunjukkan jumlah maksimum dewan direksi adalah 6 dengan nilai rata-ratanya 4,1714. Dengan demikian, perbankan syariah sangat memperhatikan kualitas dewan direksi yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H_6)

Berdasarkan pengujian dari hasil analisis data, nilai variabel Dewan Komisaris Independen pada uji analisis regresi linear yaitu -1,268 yang artinya bernilai negatif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti H_6 diterima. Penelitian Intia & Azizah (2021) mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2019. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perbankan syariah, maka akan meningkatkan kinerja keuangan, sebaliknya semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen pada perbankan syariah maka akan menurunkan kinerja keuangannya. Hal ini ditunjukkan pada hasil statistik dengan memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimumnya 4 yang berarti memenuhi persyaratan jumlah minimal yang telah ditentukan oleh OJK. Sehingga adanya dewan komisaris independen sangat mempengaruhi kinerja keuangan bagi suatu perbankan syariah.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H_7)

Berdasarkan pengujian dari hasil analisis data, nilai variabel Dewan Pengawas Syariah pada uji analisis regresi linear yaitu -0,262 yang artinya bernilai negatif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,668 > 0,05$ yang berarti H_7 ditolak. Penelitian Arry Eksandy (2018) sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa DPS tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan pada data yang tersedia, bahwa banyak atau sedikitnya jumlah DPS pada perbankan syariah tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Seperti halnya yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 menunjukkan terdapat 3 (tiga) anggota DPS, namun nilai ROA bank tersebut paling sedikit di antara Bank Umum Syariah lainnya, yaitu hanya memperoleh ROA -5,69%. Berbanding terbalik dengan ROA Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2021 yang hanya memiliki 2 (dua) anggota DPS, namun mampu memperoleh nilai ROA yang cukup baik yaitu sebesar 5,48%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikit jumlah DPS pada perbankan syariah tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2021 (H_8)

Berdasarkan pengujian dari hasil analisis data, nilai variabel Komite Audit pada uji analisis regresi linear yaitu 0,259 yang artinya bernilai positif terhadap pengungkapan ROA dari BUS di Indonesia. Kemudian, hasil statistik analisis uji t dapat diketahui bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS periode 2017-2021 yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$ yang berarti H_8 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Mulianita, Sutarti dan Triandi (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah selama periode 2011-2014. Apabila banyak sedikitnya anggota komite audit tidak menunjukkan korelasi positif terhadap ROA perbankan syariah. Seperti pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2017, memiliki jumlah anggota komite audit paling banyak dibandingkan dengan BUS yang lainnya yaitu terdapat 5 (lima) anggota komite audit, akan tetapi BMI hanya menghasilkan nilai ROA sebesar 0,04%. Sedangkan pada Bank KB Bukopin syariah pada tahun 2021, menunjukkan nilai ROA yang paling tinggi diantara Bank Umum Syariah yang lainnya, yaitu sebesar 5,48%, walaupun jumlah anggota komite auditnya hanya 3 (tiga) anggota saja. Dengan demikian, kehadiran komite audit hanya sebagai pengawas dalam suatu perbankan syariah, yang mana dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, komite audit tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah diuraikan menyimpulkan bahwa Secara parsial, *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) BUS di Indonesia periode 2017-2021. Di lain variabel, *Zakat Performance Ratio* (ZPR), Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan dilihat dari efek atau pengaruhnya secara bersamaan, *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menandakan bahwa kinerja BUS yang diukur melalui rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* secara umum terpengaruh oleh adanya penerapan tata kelola yang baik di BUS di Indonesia. Nilai tersebut juga diperkuat dengan indeks kinerja syariah (*Islamicity Performance Index*) BUS yang juga memiliki nilai baik sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi bahwa dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam menganalisa kinerja sosial dan tata kelola perusahaannya, kemudian dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja Bank Umum Syariah itu sendiri dengan melihat kekurangan dan kelebihan sehingga evaluasi dapat dilakukan lebih efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah hanya menggunakan empat variabel pada indikator *good corporate governance*, yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Selain itu, pendeknya jangka waktu yang diteliti, yaitu hanya lima tahun (2017-2021) sehingga terbatas pada BUS di Indonesia yang sesuai kriteria dengan periode penelitian dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Dari keterbatasan yang ada, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan indikator pengukuran *good corporate governance* yang lain dengan berpedoman pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), selanjutnya peneliti berikutnya juga dapat menambahkan periode pengamatan yang juga akan mempengaruhi jumlah BUS terbaru efek adanya penambahan ataupun penggabungan bank-bank syariah yang ada di Indonesia.

Referensi

- Azahra, N., Harahap, R. F., Wibowo, M. R., & Tinendung, R. A. (2023). Pengaruh Syariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Kapital Deli Sumatera*, 1(2).
- Azizah, J., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554-2569.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Penerbit Pustaka Taman Ilmu.
- Darmawan, R. I. (2013). Analisa Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1), 1-31.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.
- Francis, Hutubarat, M.B.A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72-95.
- Hameed, S., Wirma, A., Rrazi, B.A., bin Mohamed Nor, M.n., dan Pramono, S. (2004). *Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenge of The Globalization Age*. Saudi Arabia: Dahrn.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46-59.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22-38.
- Muna, N., Yasa, N. N. K., Ekawati, N. W., & Wibawa, I. M. A. (2022). *Kinerja Bisnis: Berdasarkan Perspektif Kualitas Jejaring Bisnis, Inovasi Produk, dan Adopsi Media Sosial, Konsep dan Aplikasi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nazra, M., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 162.
- Pratama, V.Y. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Performance Index dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ecobank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(2), 155-165.
- Pudyastuti, L.W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7 (2), 170-181.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(12), 147-158.
- Sofyan, Efrizal. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115-121.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, A., ... & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarti, K., Fachrunisa, O., Rifa'i, A. R., Nurhayati, T., Ratnawati, A., Riyoko, S., ... &

- Widiastuti, A. (2022). *Grand Theory Model Sebuah Rekonstruksi Ilmu dengan Nilai-Nilai Islam Program Doktor Ilmu Manajemen*. Bandung: Penerbit Lakeisha.
- Wahyuningtyas, I. P., & Lutfiana, D. (2022). The Effect Of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 135-156.
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-25.